

Penerapan Model Pendidikan Ramah Anak Dalam Mendukung Partisipasi Siswa

Tusriyanto

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
E-mail: tusriyanto@metrouniv.ac.id

Anita Lisdiana

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
E-mail: anitalisdiana@metrouniv.ac.id

Atik Purwasih

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
E-mail: atik.purwasih5@gmail.com

Karsiwan

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
E-mail: karsiwan@metrouniv.ac.id

Sri Handayana

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
E-mail: srihandayana@metrouniv.ac.id

Muhammad Mujib Baidhowi

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
E-mail: baidhowi34@gmail.com

Apri Wahyudi  
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pringsewu, Indonesia  
Pringsewu, Pringsewu, Lampung, Indonesia  
E-mail: apri.1688@yahoo.com

Srinatin  
Madrasah Ibtidaiyah El-Qodar Lampung Timur  
Labuhan Ratu VIII, Labuhan Ratu, Lampung Timur, Lampung, Indonesia  
E-mail: srinatin22@gmail.com

---

Received: 03/03/2022      Revised: 30/04/2022      Accepted: 30/04/2022

---

DOI: 10.32332/elementary.v8i1.4614

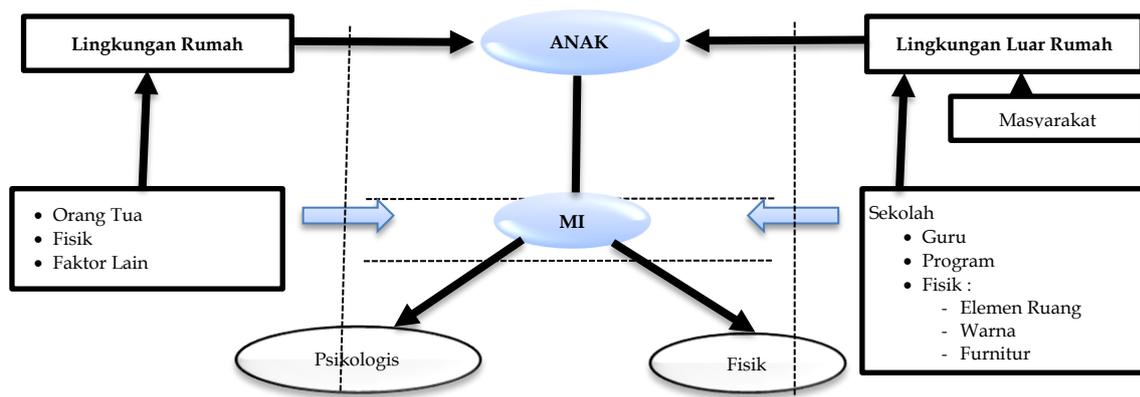
## Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pendidikan ramah anak dalam mendukung partisipasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah melalui kajian deskriptif kualitatif dengan mewawancarai beberapa guru/kepala sekolah, melakukan kegiatan observasi serta mengkaji berbagai literatur yang relevan. Pendidikan ramah anak sebagai bentuk pengejawantahan dari Dasar Negara Indonesia memberikan perlindungan hidup, tumbuh kembang serta memberikan perlindungan terhadap anak dari kekerasan maupun diskriminasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pendidikan ramah anak di madrasah, sebanyak 56% menggunakan pendekatan, kreativitas, non-diskriminasi, kebebasan berpikir dan lainnya, sebanyak 21% melaksanakan pembelajaran aktif dan berdiferensiasi, sebanyak 14% mengembangkan media pembelajaran dan sebanyak 9% belum menerapkan model pembelajaran ramah anak. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh penerapan Pendidikan Ramah Anak yang dilakukan di MI telah mendukung partisipasi siswa, meliputi penataan ruang, tempat duduk, majalah dinding, mengikutsertakan dalam lomba, memasukkan penilaian siswa sebagai alat evaluasi kinerja guru, kebebasan berpendapat, menyalurkan buah pikiran serta kreativitasnya. Pelaksanaan pendidikan ramah anak di sekolah/madrasah merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan hak-hak dasarnya, seperti hak hidup layaknya sebagai manusia, mendapatkan pendidikan, perlakuan yang tepat sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Kata kunci: Model, Pendidikan Ramah Anak, dan Madrasah Ibtidaiyah

## A. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagaimana digambarkan oleh Sari (2009) pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Lingkungan yang Mempengaruhi Perkembangan Anak (Sari, 2004)

Gambar 1 mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga (orang tua, fisik, serta faktor lain) dan lingkungan diluar tempat tinggal (masyarakat, lembaga pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah/MI, dan lainnya) memberikan pengaruh yang besar bagi tumbang anak. Menurut Laurens (2004) masing-masing kelompok kebutuhan dasarnya berbeda menyesuaikan kebutuhannya. Seorang anak memiliki karakteristik tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, konsekuensinya adalah memberikan perlakuan yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di satuan pendidikan tingkat dasar khususnya (Tusriyanto, 2020). Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah terutama perlu dikuatkan peran serta fungsinya melalui penerapan pendidikan ramah anak agar anak terpenuhi hak-haknya dan tidak terjadi kekerasan terhadap anak. Berdasarkan berbagai masukan serta keterbatasan waktu penelitian, sehingga fokus penelitian ini hanya pada penerapan model pendidikan ramah anak di MI yang tersebar di Propinsi Lampung (Metro, Lampung Timur, Pringsewu dan Tanggamus) yang negeri ataupun swasta baik negeri maupun swasta.

Pendidikan yang menyenangkan bukanlah membuat sekolah baru melainkan mendesain sekolah menjadi tempat yang nyaman, bagi anak serta memastikan pemenuhan hak-haknya serta memberikan perlindungan terhadap berbagai bentuk tindak kekerasan sebagai dasar membangun karakter (RI, 2015), (Prasetiawan, 2016). Di keluarga anak harus diprioritaskan, jangan sampai mereka dianggap sebagai beban oleh orang tua sebab mereka adalah tumpuan masa depan (Yulianto, 2016). Jika pembelajaran yang dilakukan dirumah ataupun disekolah memberikan penghargaan yang besar kepada potensi yang dimiliki anak serta memperhatikan proses tumbangnya semuanya akan berjalan optimal, dan efisien. Salah satu yang harus diperhatikan dalam implementasi pendidikan ramah anak adalah pemilihan model pembelajaran, sehingga harus mampu membangun hubungan baik antara guru dengan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan serta penuh makna.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami berbagai fenomena yang telah dialami secara langsung oleh subyek penelitian dalam hal ini adalah guru dan

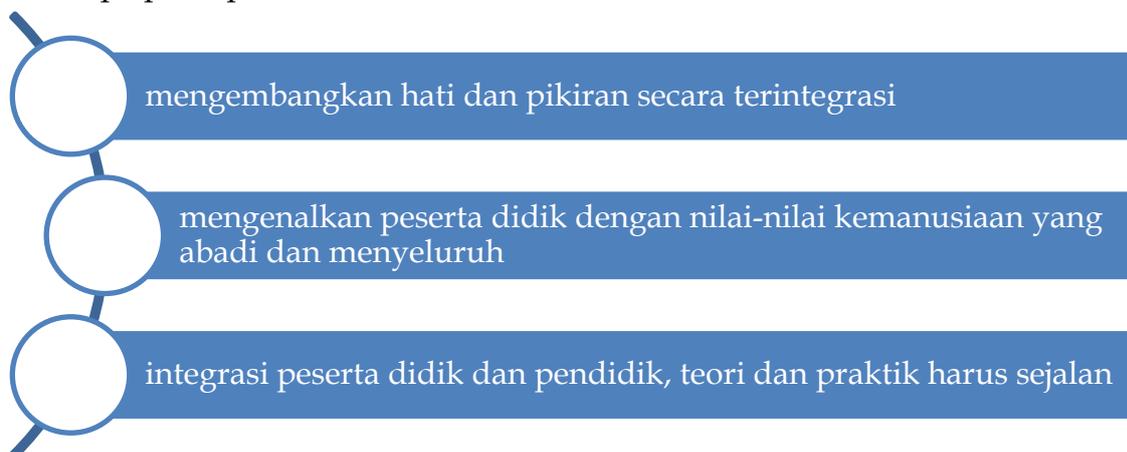
pengelola SRA. Selanjutnya, desain penelitian ini mengkaji tentang fenomenologi dengan mendeskripsikan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan SRA di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu model pembelajaran dan pengembangannya dalam meningkatkan partisipasi siswa. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru madrasah ibtidaiyah yang tersebar di Kota Metro, Lampung Timur, Pringsewu dan Tanggamus yang berjumlah 44 orang. Kegiatan penelitian dilakukan terhitung dari bulan Juli-Nopember 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak struktur, pengamatan/observasi, analisis dokumen baik dokumen sekolah maupun literature lain yang sesuai dengan riset ini. Kegiatan analisis data menggunakan analisis data secara induktif, antara lain menyelidiki fenomena dan mendeskripsikan PRA di sekolah, mengukur kriteria PRA sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, menganalisis data PRA yang telah didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan, serta analisa berbagai dokumen, membangun pemahaman baru mengacu pada hasil temuan implementasi model PRA dalam mengupayakan partisipasi siswa.

### C. Hasil dan Diskusi

#### 1. Model Pembelajaran dan Pengembangannya

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik, sehingga dapat mengembangkan berbagai kemampuannya untuk menjadi pribadi yang mandiri (Sudirjo, 2016). Pendidikan harus dapat menjadikan manusia lebih manusiawi, dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip, antara lain:



Gambar 2. Konsep *Humanizing Human Through Education*

Model pendidikan sebagaimana gambar 2 di atas menempatkan manusia sebagai subyek yang merdeka, pelaksanaannya menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pendidikan bukan pada guru.

Ada beberapa model pendidikan ramah anak yang dapat diterapkan di MI, misalnya dengan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman pendidik menanamkan sikap sabar, keteladanan, menggunakan model yang vreatif serta pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan potensi, penyediaan fasilitas dan lingkungan ramah anak, serta mengutamakan partisipasi peserta didik (Azis, 2017), (Sudirjo, 2016). Selain itu, ada juga model sekolah aman bencana untuk menjamin

keamanan bagi peserta didik dari berbagai macam bencana (tanggap darurat bencana) (Annisah, 2019). Hasil penelitian Ahmad, dkk (2019) pendidikan ramah anak yang dapat diterapkan di MI/SD antara lain membudayakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), pemberian fasilitas yang memadai, meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan serta meniadakan kantin sekolah (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tercatat ada banyak model yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak, antara lain internalisasi nilai-nilai ke-Islaman, pembelajaran yang kreatif, penyediaan sarana prasarana serta lingkungan yang ramah anak, model sekolah yang aman bencana (tanggap bencana), membiasakan hidup sehat dan meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan agar mampu melaksanakan pendidikan ramah anak dengan sebaik-baiknya.

## 2. Model Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak merupakan satuan pendidikan baik formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, serta memberikan dukungan terhadap partisipasi anak baik dalam perencanaan, pembuatan kebijakan, pembelajaran, monitoring, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan (RI, 2015). Salah satu model sekolah ramah anak yang telah dikembangkan oleh UNICEF adalah dengan menyediakan sekolah aman dan terlindungi didukung oleh tenaga pengajar terlatih serta fasilitas yang dapat mengakomodir mengembangkan potensi yang dimilikinya (RI, 2015). Selain itu, pendidikan ramah anak bersifat terbuka serta mengembangkan lingkungan belajar sehingga anak tidak mengalami kesulitan dan lebih termotivasi belajarnya (Sudirjo, 2016). Selanjutnya, ada beberapa langkah-langkah terkait penerapan model pendidikan ramah anak di MI yang tersebar di Propinsi Lampung, antara lain:

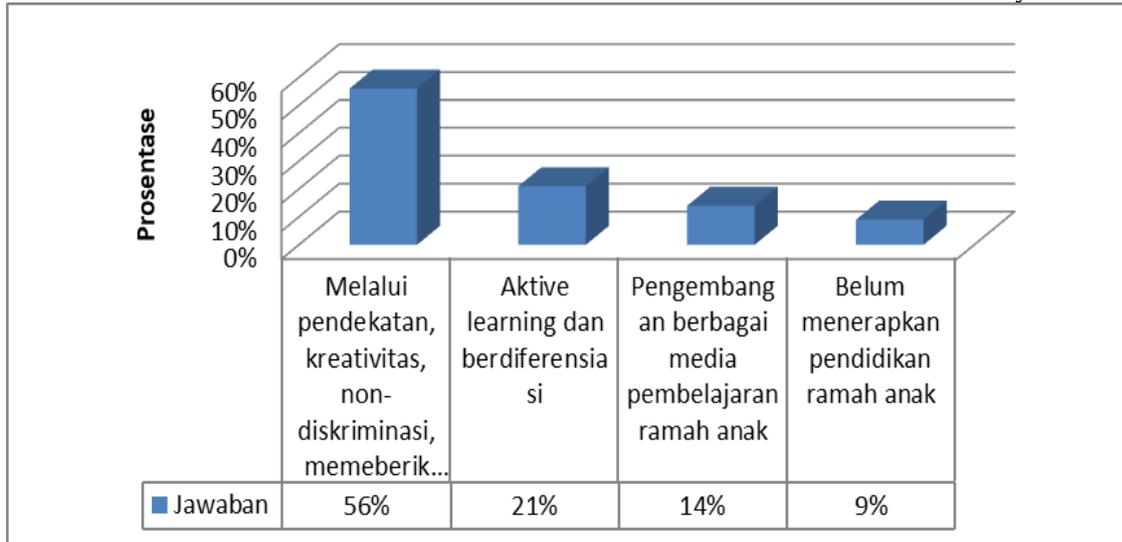


Gambar 3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pendidikan Ramah Anak di MI (Dwi Haryadi, Riduan, Maimunah, 2021)

Desain pembelajaran di kelas yang menghadirkan konsep *micro social system* dan mengandung kegiatan *eksperience, understanding, skill, and facts* sesungguhnya sudah terakomodir dalam konsep kurikulum 2013 untuk sekolah dasar di Indonesia dengan pendekatan tematik integratif. Penerapan pendekatan tematik integratif telah memberikan peluang bagi guru untuk memenuhi empat konten yang disarankan oleh Vygotsky, namun sukses dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran dikelas dalam kurikulum 2013 terletak pada bagaimana guru mengimplementasikannya, dan bagaimana konten bahan ajar disusun serta disampaikan secara sistematis (Najib Habiby & Candra sayekti, 2018). Model pembelajaran dilakukan melalui pendekatan dan kreativitas pendidik dalam pengelolaan kelas (Dwi Haryadi, Riduan, Maimunah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan pertanyaan yang diberikan melalui *google form* model pendidikan ramah anak da beberapa model yang diterapkan antara lain melalui pendekatan dengan peserta didik, pengembangan kreativitas, non-diskriminasi, penanaman karakter, memberikan kebebasan berpikir, pembelajaran aktif berdiferensiasi serta pengembangan media pembelajaran ramah anak. Untuk lebih jelasnya seluruh jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah maupun pendidik di madrasah ibtidaiyah yang tersebar di propinsi lampung tersaji dalam grafik 1 berikut:

Grafik 1 Model Pendidikan Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah



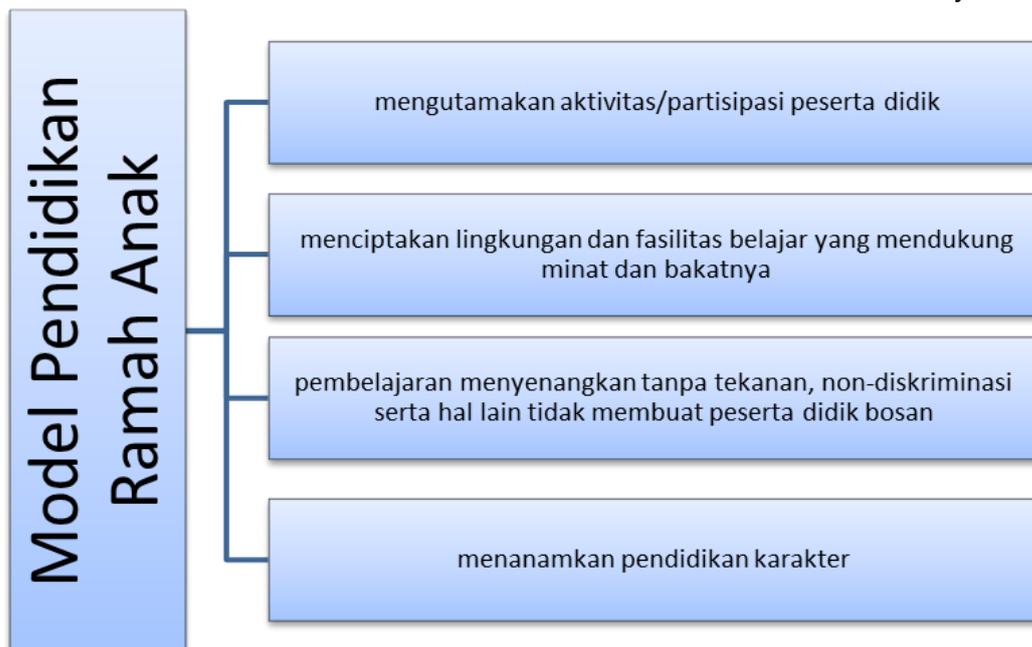
Data model pendidikan ramah anak yang telah diterapkan di madrasah ibtidaiyah yang tersebar di Propinsi Lampung yang paling tinggi dilakukan melalui berbagai pendekatan, kreativitas, non-diskriminasi, menerapkan pendidikan karakter dan memberikan kebebasan berpikir (56%), selanjutnya active learning (21%), pengembangan berbagai media pembelajaran ramah anak (14%) dan terakhir belum menerapkan pendidikan ramah anak (9%). Selain beberapa model tersebut ada beberapa model yang dapat digunakan dalam yang membuat anak merasa aman dan nyaman. Hasil penelitian yang dilakukan Anissah (2019) menyebutkan perlunya fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah, serta perlunya pendidikan pencegahan pengurangan resiko bencana agar peserta didik tidak menjadi korban kasus cedera saat terjadi kecelakaan maupun terjadi bencana (Annisah, 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliyanto (2016) yaitu pendidikan ramah anak dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, sehat, kondusif, non-diskriminasi serta memfasilitasi potensi anak agar berkembang dengan baik. Anak juga diberikan kebebasan untuk berkreasi, melakukan inovasi serta menempatkannya dalam posisi yang semestinya sehingga anak merasa senang (Yulianto, 2016). Adanya sikap guru yang ramah terhadap peserta didik, pengelolaan serta pembejalaran efektif di dalam suasana lingkungan kondusif akan memupuk motivasi dalam belajar (Azis, 2017). Selanjutnya, terkait dengan *non-diskriminasi* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pransisca (2020) yaitu dengan menanamkan nilai-nilai multicultural seperti demokrasi, saling menghargai, kerjasama dan lain-lain untuk menangkal terjadinya kekerasan terhadap anak (Pransiska, 2020).

Model pendidikan ramah anak yang tepat bisa menghantarkan anak meraih prestasi sesuai dengan minat maupun bakatnya, dengan indicator terjamin hak hidupnya, tumbuh kembang, berpartisipasi sewajarnya sesuai harkat, martabatnya sebagai manusia serta terbebas dari berbagai bentuk kekerasan maupun diskriminasi (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Jadi, model pembelajaran ramah anak harus lebih mengutamakan aktivitas peserta didik, memodifikasi lingkungan dan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhannya menyenangkan

dan berkarakter. Meyer (1998) bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian pokok (bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir serta memotivasi dirinya) (Sudirjo, 2016). Implementasi pendidikan ramah anak dilaksanakan untuk mendukung daerah menuju Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) harus didukung komitmen dan aturan tentang perlindungan terhadap anak (Sutami et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sosialisasi secara terus-menerus, tingginya tingkat partisipasi sekolah/madrasah serta koordinasi yang berkelanjutan antar para pemangku jabatan di daerah tersebut. Berikut adalah pola model pendidikan ramah anak yang dapat diterapkan di madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah lainnya:

Gambar 4 Model Pendidikan Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah



Sedapat mungkin model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di madrasah yang ramah anak mengacu pada gambar 4 di atas, antara lain memposisikan peserta didik sebagai subyek sehingga partisipasinya akan meningkat baik fisik maupun non-fisik, guru harus mampu memodifikasi lingkungan belajar agar minat dan bakat peserta didik tersalurkan, lingkungan belajar juga menyenangkan (tanpa tekanan, non-diskriminasi, serta tidak mudah membuat siswa bosan), perlu ditanamkan pendidikan karakter agar memiliki kemauan dan kemampuan yang kuat dalam belajar. Idealnya pendidikan ramah anak harus dapat meningkatkan partisipasi siswa, meliputi penataan ruang, tempat duduk, majalah dinding, mengikutsertakan dalam lomba, memasukkan penilaian siswa sebagai alat evaluasi kinerja guru, kebebasan berpendapat, menyalurkan buah pikiran serta kreativitasnya. Berdasarkan data awal tentang partisipasi siswa baru 56% yang telah diberikan kegiatannya meliputi pendekatan, kreativitas, non-diskriminasi, menerapkan pendidikan karakter dan memberikan kebebasan berpikir. Setelah diberikan pertanyaan lagi kepada beberapa guru MI terkait dengan partisipasi yang diberikan kepada siswa, secara keseluruhan semua indikator telah dilaksanakan dengan baik sebagaimana dideskripsikan dalam garfik 2 berikut ini:

Garfik 2 Bentuk Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Ramah Anak Di MI



Seiring maraknya kekerasan yang terjadi terhadap sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwsanya kedudukan pendidikan ramah anak agar anak menjadi betah serta nyaman di sekolah/madrasah. Pendidikan ramah ranah sangat sesuai dengan pendidikan Islam yang mengajarkan pendidik untuk selalu sabar tanpa batas, menjadi panutan bagi peserta didik, menerapkan metode yang bervariasi, pandai mengelola kelas sehingga menjadi menyenangkan dalam suasana lingkungan yang cukup kondusif (Azis, 2017). Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi berbagai pihak untuk melaksanakan kegiatan sosialisai tentang pendidikan yang memberikan kenyamanan bati anak secara berkelanjutan baik daring langsung kesekolah/madrasah ataupun dengan melaksanakan kegiatan workshop/webinar, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan ramah anak.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan parenting/pengasuhan anak tanpa melakukan tindakan kekerasan dalam mewujudkan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga mendukung keterlibatan anak dalam keluarga, dapat dilakuakn dilakukan melalui berbagai cara antara lain:

- a. Menjaga komunikasi yang seimban antara anak dan orang tua; salah satu kungsi kesuksesan dari sebuah keluarga untuk menjaga hubungan agar tetap hgarmonis adalah keterbukan yang dapat dilakauakan melalui komunikasi yang baik, keterbukan serta kejujuran antar anggota keluarga serta dapat menjamin pemenuhan hak anak serta kebutuhan psikis maupun fisik. .
- b. Memberikan penguatan kedisiplinan tanpa kekeran terhadap anak: keluarga tidak hanya dituntut untuk memahami perlunya disiplin tidak melakukan berbagai tindak tidak menyenangkan bagi anak untuk membangun hubungan baik keluarga secara emosional, psikologis maupun fisik.
- c. Membentuk akhlak yang baik untuk anak; anak harus diberikan keteladanan yang baik oleh orang tua dalam kegiatan seharai-harinya baik dalam bertutur kata maupun hal lain yang berguna bagi anak. Sehingga, dalam melaukan setiap tindakanya orang tua harus berhati-hati jangan melakukan

hal-hal yang bertentangan dengan berbagai norma (Hablum Minanas) atau aturan yang berlaku di masyarakat maupun ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT (Hablum Minallah) (Fitriani & Gelang, 2020).

Selain model pendidikan ramah anak di sekolah/madrasah, sejalan dengan perubahan kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah agar pembelajaran dapat mencegah terjadinya penyebaran covid-19 menjadikan peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Valeza (2017) bahwasanya orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap prestasi siswa. Orang tua harus selalu memberikan perhatian kepada anaknya selama mereka belajar di rumah, karena hal ini akan memotivasi untuk lebih bersemangat dan giat dalam belajar (Ratu et al., 2020).

Sosialisasi mengenai peran orang tua ini menjadi sangat penting, mengingat tidak semua orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu mendampingi siswa selama belajar di rumah (Purwakarta, 2021). Akibat dualisme peran ganda sebagai ibu dan pencari nafkah menjadikan stress tersendiri bagi wanita untuk menjalaninya, sehingga mereka tidak segan-segan untuk berkata-kata kasar bahkan memukul anaknya ketika mendampingi mereka selama belajar di rumah (Gloria, 2020). Namun demikian, peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anaknya untuk belajar di rumah tidak hanya diperlukan pada masa pandemi saja tetapi sepanjang hayatnya (Arfiani et al., 2020).

Kegiatan diberbagai bidang kehidupan telah mengalami berbagai perubahan baik kegiatan ekonomi, kesehatan, sospol, serta bidang pendidikan sebagai akibat wabah virus covid-19 yang telah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Khususnya di bidang pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara keseluruhan di lembaga pendidikan dialihkan pembelajaran di rumah secara *daring* (WA, Gmeet, GC, Zoom meeting dan lain-lain) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Perubahan ini memunculkan berbagai persoalan, sebelumnya pendidikan bagi anak diserahkan sepenuhnya disekolahnya menjadi sebaliknya. Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah terjadinya PHK yang besar-besaran dikarenakan banyaknya perusahaan yang berhenti beroperasi karena ketentuan psikal distancing (jaga jarak) secara otomatis kegiatan produksi dikurang bahkan berhenti sama sekali terutama di daerah yang penyebaran virusnya meningkat tidak terkendali. Peralihan pembelajaran dari sekolah ke rumah/keluarga menjadikan orang tua harus perhatian terhadap pendidikan anaknya, diutamakan memberikan perilaku yang baik selain pemahaman materi yang diberikan disekolah tidak boleh emosional agar anak tidak tertekan dan merasa senang selama mendapatkan pendidikan di rumah/keluarga (Fitriani & Gelang, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Toni (2019) tentang perlunya penerapan model pendidikan ramah anak berbasis multicultural yang mengajarkan nilai-nilai demokrasi, pluralis dan humanis yang diimplementasikan dalam aktivitas keseharian para siswa (ekstrakurikuler, kerja bhakti serta kegiatan lainnya (Pransiska, 2020). Nilai-nilai karakter yang diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melekat dalam pribadi anak, sehingga memiliki karakter positif dalam

menjalani kehidupannya.

Dengan demikian, penerapan pendidikan ramah anak tidak hanya dilakukan di sekolah/madrasah saja tetapi juga harus dilakukan dirumah (keluarga), dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan lingkungan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ki hajar Dewantara dimana ketiga lingkungan tersebut disebut sebagai Tri Pusat (Tri Sentra) pendidikan. Lingkungan keluarga memiliki tugas untuk mendidik kecerdasan hati anak, sekolah bertugas mencerdaskan akal dan pikir anak, lingkungan masyarakat merupakan tempat praktik untuk menguji kemampuan sosial yang dimiliki oleh peserta didik (Marwah et al., 2018). Keberhasilan sebuah pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tiga faktor (keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat), jika ketiganya berseinerji dengan secara otomatis memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

#### D. Simpulan

Secara keseluruhan baik kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah pada masa pandemi covid-19 sudah sesuai dengan buku panduan pelaksanaan pendidikan ramah anak yang dikuatkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Model yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak, antara lain internalisasi nilai-nilai ke-Islaman, pembelajaran yang varetatif, penyediaan sarana prasarana serta lingkungan yang ramah anak, model sekolah yang aman bencana (tanggap bencana), membiasakan hidup sehat dan meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan agar mampu melaksanakan pendidikan ramah anak dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan raah anak di Madarasah Ibtidaiyah secara keseluruhan telah memfasilitasi partisipasi siswa dalam penataan ruang kelas, tempat duduk, majalah dinding; lomba untuk meningkatkan potensinya; memasukkan penilaian siswa sebagai alat untuk evaluasi kinerja guru; kebebasan berpendapat pada siswa; menyalurkan buah pikiran serta kreativitasnya. Selanjutnya, dibutuhkan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan ramah anak agar muncul inovasi-inovasi baru yang ditemukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, orang tua, peserta didik, masyarakat serta pihak terkait yang memiliki komitmen untuk terus maju dan tidak sebatas pada deklarasi saja.

Selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar semua MI/SD di Propinsi Lampung khususnya menerapkan pendidikan yang menyenangkan memberikan ketenangan bagi siswa dalam belajar serta orang tua di rumah. Pelaksanaan pendidikan madrasah yang ramah anak merupakan sebuah terobosan baru untuk mengupayakan terfasilitasinya berbagai hak dasar anak, antara hak hidup selayaknya sebagai umat manusia, memperoleh pendidikan, perlakuan yang tepat sehingga memiliki kecakapan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, sekolah/madrasah harus secara konsisten serta penuh komitmen dalam melaksanakan pendidikan yang menyenangkan bagi anak mengikuti berbagai petunjuk yang telah ditetapkan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan anak.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan kepala madrasah, guru madrasah ibtidaiyah yang tersebar di Kota Metro, Lampung Timur, Pringsewu dan Tanggamus yang telah membantu penulis.

#### F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Penelitian ini tidak bisa selesai tanpa kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kontribusi penulis lainnya sangat besar utamanya dalam melakukan analisis data.

#### G. Referensi

- Annisah, N. (2019). Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 9. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(1\).9-20](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).9-20)
- Arfiani, N., Balikpapan, U. M., Sari, O. N., Balikpapan, U. M., Vitriana, B., Balikpapan, U. M., & Anak, P. (2020). Anak Dalam Menjalani Kegiatan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 127–140.
- Azis, A. (2017). Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.94-115>
- Dwi Haryadi, Riduan, Maimunah, D. (2021). *Wawancara Dengan Guru MI*.
- Fitriani, L., & Gelang, S. B. (2020). Membangun Pendidikan Ramah Anak Dalam Keluarga Di Era Pandemi Covid-19. *Egalita*, 15(1), 32–41. <https://doi.org/10.18860/egalita.v15i1.10117>
- Gloria, J. T. (2020). *Stress Pada Ibu Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Najib Habiby, W., & Candra sayekti, I. (2018). Pemenuhan Hak Anak Dalam Buku Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.4745>
- Pransiska, T. (2020). Model Pendidikan Multikultural Di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 70–83. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.596>
- Prasetiawan, H. (2016). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini\_Angelin Masintan Br Sitorus\_190103001\_PKAUD\_A. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 42–49.

- Purwakarta, K. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Efektif di Rumah Saat Pandemi Covid-19 Kepada Warga Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Purwakarta*. 1(1), 1-7.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- RI, K. P. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*.
- Sudirjo, E. (2016). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2748>
- Sutami, B., Setyawan, D., & Fithriana, N. (2020). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu. *Reformasi*, 10(1), 19-26. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1695>
- Tusriyanto. (2020). Pengembangan SRA Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Riayah*, 5(1), 2548-6446.
- Yulianto, A. (2016). Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak Kementerian Peberdayaan Peremouan dan Anak Republik Indonesia. *At-Tarbawi*, 1(2), 1-20.

